

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran atau kemampuan anak didik di dalam kelas. PTK dilaksanakan melalui siklus kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.¹ Penelitian yang dilakukan ini mengarah kepada pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan sains dengan media *loose part*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Harapan Ibu yang beralamat di Jalan Asang Permai Handil II Banyu Hirang RT. 04 Kode Pos 70562, Kec. Gambut Kab. Banjar. Di bawah pimpinan oleh kepala sekolah Hj. Amnah, S.Pd.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Harapan ibu yang berjumlah 12 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak

¹ Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara,2006). h.16

perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep sebab akibat pada percobaan sederhana.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang akan digali dan menjadi fokus peneliti adalah terkait dengan rumusan masalah, yaitu:

- a. Aktifitas anak Kelompok B TK Harapan Ibu dalam mengikuti kegiatan *sains* dengan media *loose part*, hal yang menjadi pengamatan peneliti meliputi minat, perhatian dan keaktifan anak.
- b. Hasil perkembangan kemampuan kognitif anak-anak Kelompok B TK Harapan Ibu yang meliputi kemampuan anak dalam melakukan percobaan *sains* sederhana dan mengenal konsep sebab akibat pada suatu peristiwa.

2. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Informan, yaitu kepala sekolah dan pendidik di TK Harapan Ibu
- b. Responden, yaitu peserta didik kelompok B TK Harapan Ibu
- c. Dokumen, berupa arsip atau catatan yang berisi informasi berkaitan dengan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan anak yang meliputi situasi dan aktivitas anak selama mengikuti proses kegiatan penelitian, Observasi bertujuan untuk mendapat hasil data bagaimana proses anak belajar dan dalam memperoleh sebuah konsep.² Adapun lembar observasi yang digunakan peneliti meliputi lembar observasi aktifitas anak dan lembar observasi perkembangan kognitif anak yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Tabel observasi aktifitas anak

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktifitas Anak	Minat Perhatian Keaktifan

Tabel 3.2 Tabel observasi kemampuan kognitif anak

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan dalam mengenal konsep tenggelam-terapung	Kemampuan anak dalam mengenal konsep berat-ringan, tenggelam, terapung

2. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan perbaikan dilakukan. Dokumentasi anak dilakukan dengan menggunakan kamera handphone.

² Hardiyanti Pratiwi, *Evaluasi dan Assesmen Untuk Anak Usia Dini*. (Banjarmasin: Laksinta Indonesia, 2019) cet. I hal 92-93

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui deskriptif data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah perolehan data yang dideskripsikan dalam bentuk angka. Untuk memperoleh data kuantitatif tersebut maka diperlukan kategori penilaian yang disusun dan dikategorikan dalam bentuk angka. Berikut tabel kategori penilaian kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep *sains* sederhana.

Tabel 3.3 Tabel kategori penilaian

Skor	Kriteria	Deskripsi
1-1,99	BB	Anak belum mampu mengikuti tahapan dalam kegiatan meski sudah dibimbing oleh guru serta belum dapat memahami sebab-akibat yang terjadi saat melakukan eksperimen
2-2,99	MB	Anak mampu mengikuti tahapan dalam kegiatan sains secara mandiri namun belum dapat memahami sebab-akibat yang terjadi saat melakukan eksperimen
3-3,99	BSH	Anak mampu mengikuti tahapan dalam kegiatan sains secara mandiri namun ada tahapan yang terlewat, anak mampu memahami sebab-akibat yang terjadi saat melakukan eksperimen
4	BSB	Anak mampu mengikuti tahapan dalam kegiatan sains secara mandiri dan dapat memahami sebab-akibat yang terjadi saat melakukan eksperimen

Rumus yang digunakan peneliti untuk menghitung jumlah jawaban yang benar adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Jawaban Salah}} \times 100$$

Trianto menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang tuntas belajarnya³. Untuk menghitung persentase siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal digunakan rumus Zainal Aqib, dkk⁴ sebagai berikut:

$$P (\text{Persentase}) = \frac{F (\text{Jumlah skor yang tuntas}) \geq 3}{N (\text{Jumlah responden})} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase ketuntasan belajar

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika nilai siswa yang berada diatas ketuntasan klasikal sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti apabila:

- a) Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam melakukan tahapan kegiatan *sains* dengan media *loose part*.
- b) Secara klasikal 80% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran *sains* dengan media *loose part*.

2. Data kualitatif

Analisis data baru bisa dilakukan setelah semua data terkumpul. Penjabaran analisis terkait pemerolehan data pada keaktifan anak akan diuraikan secara narasi. Adapun aspek yang diamati peneliti melalui lembar observasi adalah terkait

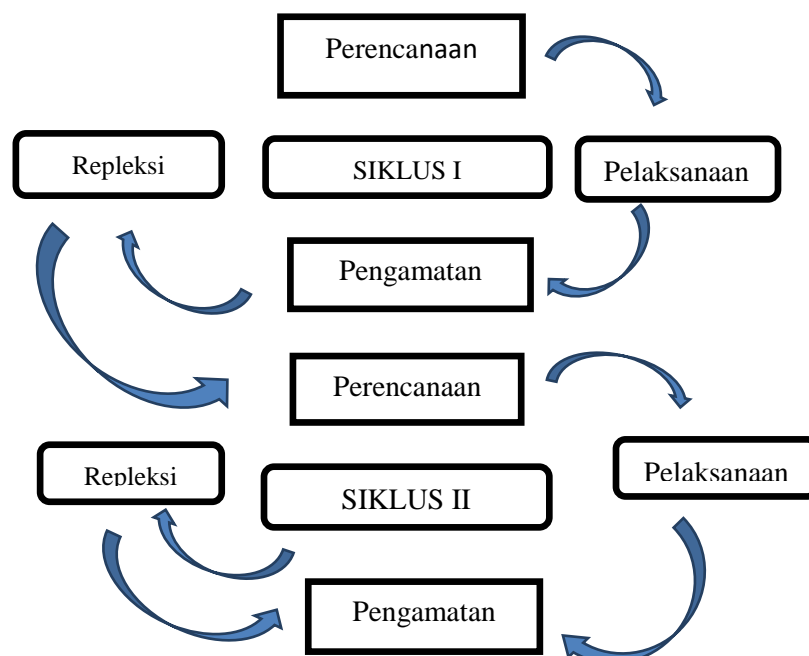
³ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2016). h.241

⁴ Zainal Aqib, Eko Diniati, Siti Jaiyaroh, Khusnul Khotimah. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya, 2010) h.41

tentang minat, perhatian dan keaktifan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran *sains* dengan media *loose part*.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian ini menggunakan tindakan berulang yang meliputi tahap tindakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi yang dilakukan dalam satu siklus, jika kemudian belum ada peningkatan maka akan dilakukan tindakan perbaikan dengan mengulang tahap tindakan yang telah dilakukan pada siklus berikutnya. Untuk lebih mudah memahami, maka tindakan pada siklus dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1 Model Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart⁵

⁵ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 42.

Tahap tindakan pada tiap siklus akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk melakukan perbaikan terhadap kendala yang dihadapi di kelas. Pada tahap perencanaan ini meliputi kegiatan penyusunan kegiatan berupa RPP, menyiapkan media, alat dan bahan serta lembar penilaian.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan perencanaan yang sudah disusun dan disiapkan sebelumnya. Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi nyata dilapangan pada saat dilaksanakan.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan yang kemudian akan dimasukkan pada tahap refleksi. Observasi anak dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator, ketercapaian pengembangan yang terdapat pada kurikulum PAUD.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi berupa aktivitas anak serta hasil pengembangan kognitif anak akan di evaluasi dan di analisis dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan

pengembangan dan menemukan kekuatan serta kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.